

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM KEGIATAN
ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH PADA BAZNAS
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

MARTHA FYA DHANUR WEYNA

NPM : 1541030154

Jurusan :Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM KEGIATAN
ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH PADA BAZNAS
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

MARTHA FYA DHANUR WEYNA

NPM : 1541030154

Jurusan : Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Badarudin, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS Kabupaten Lampung Utara beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No. 75A, Kel. Tanjung Harapan, Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Sebelum adanya BAZNAS Lampung utara memiliki lembaga zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang kemudian digantikan dengan BAZNAS. BAZNAS menjalankan semua kegiatan ZIS, yang dimana BAZNAS menampung semua dana yang masuk dari seluruh masyarakat Lampung Utara. Dan perkembangan BAZNAS sangat baik, hal itu dapat dilihat dari melonjaknya jumlah dana yang masuk dan bertambahnya jumlah orang-orang penerima ZIS. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan yaitu guna mengetahui bagaimana pengawasan yang dilakukan agar semua kegiatan bisa terlaksana dengan transparan dan amanah sehingga masyarakat percaya dengan pengelolaan ZIS di BAZNAS dan lembaga ini bisa lebih berkembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penulis mendeskripsikan hasil penelitiannya. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana fungsi pengawasan dalam kegiatan ZIS pada BAZNAS kabupaten Lampung Utara. Metode pokok yang digunakan adalah metode wawancara, dan observasi sedangkan dokumentasi hanya bersifat pelengkap dan penunjang. Penulis juga menggunakan literature-literatur yang berhubungan dengan fungsi pengawasan dan ZIS. Adapun yang menjadi populasi adalah 6 orang. Kemudian dalam sampel nya sebanyak 3 orang, dengan kriteria sampel yaitu pengurus yang melaksanakan kegiatan harian. Setelah itu data dapat dianalisa agar penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang penulis teliti. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Maka tiap tahap berikutnya akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.

Adapun hasil penelitian skripsi ini yaitu mengenai fungsi pengawasan terhadap kegiatan ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS telah berjalan dengan cukup baik dan pengawasan dilakukan oleh salah satu pengurus ZISWAF di Kementerian Agama dan pengawasan intern. Dalam prosesnya fungsi pengawasan memiliki 4 tahap yaitu di antaranya: Menetapkan standar yaitu membuat standar-standar yang menjadi acuan dalam kegiatan dan pencapaian tujuan yang di inginkan, mengukur kinerja yaitu menilai bagaimana kinerja para amil, membandingkan kinerja dengan standar yang telah dibuat yaitu menilai dan membandingkan dengan apa-apa saja yang telah dijadikan standar apakah memenuhi ataupun kurang, dan yang terakhir yaitu mengambil tindakan perbaikan yaitu memperbaiki apabila dalam pembanguan kinerja dan standar memiliki perbedaan yang mencolok. Kemudian untuk pengawasan intern di BAZNAS hanya di awasi atau dikendalikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Martha Fya Dhanur Weyna
NPM :1541030154
Jurusan :Manajemen Dakwah
Fakultas :Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Pengawasan dalam Kegiatan Zakat Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS Kabupaten Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sadura dari karya orang lainkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian suat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 30 Desember 2019
Penulis,

Martha Fya Dhanur Weyna
1541030154

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Pengawasan Dalam Kegiatan Zakat, Infak dan Shadaqah Pada BAZNAS Kabupaten Lampung Utara
Nama : Martha Fya Dhanur Weyma
NPM : 1541030154
Jurusan : Manajemen Dakwah

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 25 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Syukur, M.ag
NIP.196511011995031001

Badarudin, S.Ag, M.Ag
NIP.197508132000031001

Ketua Jurusan

Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Fungsi Pengawasan Dalam Kegiatan Zakat, Infak dan Shadaqah Pada BAZNAS Kabupaten Lampung Utara
Nama : Martha Fya Dhanur Weyna
NPM : 1541030154
Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Selasa, 31 Desember 2019

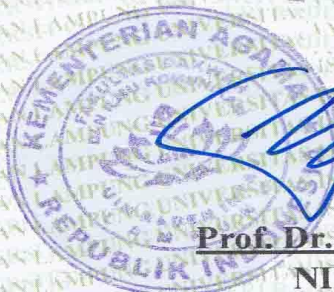
DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Rosidi, MA
Sekertaris : Fiqih Satria, M.T.I
Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, M.M
Penguji II : Badarudin, S.Ag, M.Ag

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



MOTTO

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.”

(QS. Al Fajr : 14)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Orang tua tercinta Ibu Sarni dan Bapak Sunarto Yang berjuang keras untuk anaknya yang tidak pernah patah semangat, memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan, mendidik, memberi support dan senantiasa mendo'akan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
2. Adik-adik yang kusayangi, Shafa Al Qodri, dan Balqiah Sulthan yang telah mendukung, mendoakan serta selalu memotivasiku dan menghibur dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar Alm Karto Permono dan Alm Tukijan yang selalu memberikan doa dan semangat.
4. Partner terbaik Rio Tri Ari Darmawan dan para sahabat yang tak henti memberiku dukungan , Arum Dani Yati, Intan Winarsih, Wiwin Widya Pratama, Desi Wulandari, dan adik Exsel yang selalu membantu.
5. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah (MD) C angkatan 2015 yang selalu memberikan support serta doa dan yang selalu menyemangati dan membantu serta mendukung satu sama lainnya selama mengerjakan skripsi.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Martha Fya Dhanur Weyna yang lahir pada tanggal 13Maret 1998 di Kali Cinta Kotabumi Lampung Utara. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Sarni.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1Madukoro Kotabumululus ada tahun 2009. Lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Kotabumi lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kotabumi Jurusan IPA lulus pada tahun 2015, penulis aktif dalam organisasi Pencak Silat.

Kemudian tahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikannya di Intitun Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis aktif dalam organisasi Intra dan Ekstra Kampus antara lain:Tahun 2016-2017 aktif dalam UKM-F PERMADANI (Pers Mahasiswa Dakwah dan Ilmu Komunikasi), tahun 2015 menjadi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi, tahun 2017-2018 menjadi anggota KOPRI (Korps PMII Putri) Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tiada kata yang pantas diucapkan seorang hamba kecuali kalimat puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat dan anugerah begitu besar kepada kita semua. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan kali ini sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok pembawa perubahan besar bagi umat ini. Beliau bukan hanya seorang Nabi akan tetapi juga raja dari segala mahluk. Dan mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam pembuatan skripsi ini, dengan kerja dan dukungan dari berbagai pihak, penulis telah berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik dan sesuai dengan harapan, walaupun di dalam pembuatannya penulis menghadapi kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli M. Si Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag. Selaku ketua Jurusan, dan bapak Husaini, M.T selaku Sekjur Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.ag selaku Pembimbing I dan Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag Selaku Pembimbing II yang telah begitu banyak memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi untuk kebaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh petugas Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Pengurus Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung beserta Semua pihak yang membantu moril, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga atas kebaikan dan bantuan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT, Amiin.

Bandar Lampung,Januari 2020
Penulis,

Martha Fya Dhanur Weyna
NPM: 1541030154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Metode penelitian.....	9

BAB II FUNGSI PENGAWASAN DALAM MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH

A. Fungsi Pengawasan.....	14
1. Pengertian Fungsi Pengawasan.....	14
2. Proses Pengawasan.....	16
3. Jenis-Jenis Pengawasan.....	18
4. Tujuan Pengawasan.....	21
5. Karakteristik Pengawasan Yang Efektif.....	21
B. Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	24
1. Pengertian Manajemen.....	24
2. Pengertian Zakat, Infaq, Dan Shadaqah.....	25
3. Pengertian Manajemen ZIS.....	33
C. Tinjauan Pustaka.....	36

BAB III GAMBARAN UMUM BAZNAS DAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. Profil BAZNAS Kabupaten Lampung Utara.....	38
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kabupaten Lampung Utara..	38
2. Visi dan Misi.....	40
3. Program Kerja.....	40
4. Struktur Organisasi.....	42

B. Gambaran Umum Kementerian Agama Kab Lampung Utara ..	42
1. Sejarah Berdirinya Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	42
2. Visi Misi dan Program Kerja	45
3. Struktur Organisasi	
C. Fungsi Pengawasan dalam Kegiatan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	46
1. Berdasarkan Metode dan Cara Pelaksanaanya	48
2. Berdasarkan Tahap-Tahapnya	49

BAB IV FUNGSI PENGAWASAN DALAM KEGIATAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH PADA BAZNAS DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. Analisis Pengawasan dalam Kegiatan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	52
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Foto Wawancara
2. Lampiran Dokumentasi Pendistribusian ZIS Oleh BAZNAS
3. Lampiran Data Pengumpulan Dana Dari Tahun 2017-2019
4. Lampiran Pedoman Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Lampiran SK Judul
7. Lampiran Kartu Konsultasi
8. Lampiran Surat Keterangan Pergantian Judul
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Lampiran Kesbangpol Badar Lampung
11. Lampiran Kesbangpol Lampung Utara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalah pahaman judul sekripsi yang penulis maksud, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat pada judul sekripsi ini.

Judul sekripsi ini adalah “Fungsi Pengawasan dalam Kegiatan Zakat Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lampung Utara” adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Fungsi pengawasan atau controlling merupakan salah satu fungsi manajemen yang mana berfungsi sebagai pengendalian dalam sebuah kegiatan. Fungsi pengawasan berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai akan dicari faktor penyebabnya, dengan demikian dapat di cari faktor penyebabnya.¹ Zakat Infaq san Shadaqah adalah sebuah kegiatan yang ada dalam agama Islam yang dimana pelaksanaanya harus benar secara jujur.

Maka dapat di simpulkan bahwa Fungsi Pengawasan dalam Kegiatan Zakat Infak dan Shadaqah ialah suatu proses sebuah pengawasan yang

¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Bumi Aksara, 2005, Hal. 139

dilakukan untuk melaksanakan kegiatan zakat, infak dan shodaqah agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan syariah serta tujuan bersama.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah sebuah lembaga zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang berada di wilayah kabupaten dan di bawah oleh BAZNAS tingkat Provinsi. BAZNAS di Kabupaten Lampung Utara ini mengelola semua kegiatan Zakat, Infak dan Shadaqah mulai dari pengumpulan hingga penyaluran kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya.

Pengawasan pada BAZNAS juga dilakukan oleh pengurus bagian ZISWAF di Kantor Kementerian Agama. Di sini Kementerian Agama tidak membawahi lembaga BAZNAS, hanya saja ada salah satu petugas dari Kementerian agama yang ikut menjadi salah satu bagian dari berjalannya kegiatan BAZNAS dan berwenang dalam pengawasan syariah.

Kemudian yang dimaksud dengan Fungsi Pengawasan dalam Kegiatan Zakat Infak, dan Shadaqah Pada BAZNAS Kabupaten Lampung Utara dalam judul ini adalah berkaitan bagaimana pengawasan yang dilakukan, seperti metode atau langkah-langkah, sistem dan lain sebagainya agar diketahui apakah kegiatan tersebut sesuai dengan syariah agama islam atau tidak serta berjalan efektif atau tidak.

Berdasarkan penegasan yang telah dijelaskan tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul Fungsi Pengawasan Zakat, Infak dan Shadaqah pada BAZNAS Kabupaten Lampung Utara adalah tentang metode dan langkah langkah serta sistem pengawasan yang digunakan dalam

mengawasi seluruh kegiatan yang berkenaan dengan Zakat, Infaq dan shadaqah.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penullis untuk membahas masalah ini dalam bentuk sekripsi, antara lain:

1. Kantor Kementrian Agama adalah tempat pelayanan masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan sudah seharusnya melakukan control yang ekstra terhadap jalannya kegiatan penyaluran Zakat Infaq dan Sadaqah
2. BAZNAS adalah lembaga yang menghimpun dana zakat yang dimana sudah dipercaya oleh masyarakat yang mengakibatkan perkembangan yang sangat pesat dari jumlah dana yang diterima sehingga pengelolaannya harus transparan dan butuh pengawasan.
3. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil, selain itu sarana, prasarana, dana, waktu, tempat dan literatur sangat mendukung untuk terlaksananya penelitian ini.

C. Latar Belakang

Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran, sistem yang mengatur tentang keyakinan, keimanan dan kepercayaan. Islam adalah agama penutup yang yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammadd SAW sebagai Rasul utusan Allah dan Allah menjadikan agama yang Rahmatal lil ‘aalamin. Didalam agama Islam ada perkara yang wajib dikerjakan dan sunnah, seperti zakat, infak, shadaqah.

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Zakat, infaq dan shadaqah juga sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama.

Zakat merupakan rukun iman yang ke tiga. Secara substantif zakat, infak, dan sedekah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Dana zakat diambil dari harta orang yang berlebihan dan disalurkan bagi orang yang kekurangan, namun zakat tidak dimaksudkan memiskinkan orang yang kaya. Hal ini disebabkan karena zakat diambil dari sebagian kecil hartanya dengan beberapa kriteria tertentu dari harta yang wajib dizakati.

Jika melihat secara lahiriah, memang dengan zakat harta kita bisa menjadi berkurang, akan tetapi dalam pandangan Allah tidak demikian, karena membawa berkat, atau menambah pahala.²

Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentas kemiskinan, karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infaq, shadaqah, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya.

Zakat juga berkaitan dengan harta benda yang dimiliki. Berbicara zakat selalu tidak luput juga berbicara tentang infaq dan shadaqah. Infaq berbeda dengan zakat, infaq merupakan pemberian yang tidak ada nishabnya sedangkan zakat sebaliknya. Besar kecilnya sangat bergantung kepada keuangan dan keikhlasan dalam memberi, yang terpenting adalah hak orang

² M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak, salah satu solusi mengatasi problema sosia di Indonesia*. (Jakarta : Kencana. 2006) Hal.15

lain yang ada dalam harta kita sudah dikeluarkan. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَاطِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS Ali Imran [3]:134).³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan, salah satunya yaitu berzakat dan menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain.

Kemudian untuk shadaqah pengertiannya sama dengan infak, shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah.

Shadaqah dan Infaq tidak mengenal nishab seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit dan untuk shadaqah yaitu pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan.

Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh dan sebagainya.

³ QS. Ali Imran (3) : 134

Mengingat zakat begitu penting dan merupakan satu kewajiban bagi umat Islam maka untuk menyempurnakan ajaran zakat pemerintah memberikn perhatian dan membentuk UndangUndang tentang zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Kemudian pemerintah membentuk lembaga amil zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Kegiatan ZIS (Zakat, Infak dan shadaqah) secara teknis di kelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS adalah sebuah lembaga yang dibawahhi oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara yang diberi wewenang untuk melakukan kegiatan ZIS.

Dalam hal ini pengurus zakat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara ini adalah sebagai user atau pengawas dalam proses pelaksanaan kegiatan ZIS tersebut tentang kesyariahan program yang diadakan oleh Badan Amil Zakat Nasional.

Mengingat zakat adalah dana kepercayaan maka pengelolaan dana tersebut harus ditumpukan pada proses pertanggung jawaban agar para sumber dana yakin bahwa zakat yang dikeluarkan, didistribusikan dan dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan (syariah).

Agar berjalannya pengelolaan ZIS yang baik dan optimal, penyaluran yang terarah dan professional serta transparan maka di perlukan sistem pengawasan dari pemerintah yang baik, karena pemerintah memiliki peran penting dalam proses kegiatan, karena apabila salah sedikit saja maka akan banyak kecurangan yang terjadi, jadi untuk meminimalisir kecurangan harus

dipastikan bahwa pemerintah menggunakan sistem pengawasan yang tepat. Untuk pengawasan atau controlling sendiri merupakan salah satu dari fungsi manajemen.

Fungsi pengawasan atau controlling dalam manajemen Yaitu merupakan suatu proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian mencakup:

1. Menetapkan berbagai tujuan dan standar
2. Membandingkan kinerja sesungguhnya (yang diukur) dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan
3. Mendorong keberhasilan dan mengoreksiberbagai kelemahan

Dengan latar belakang diatas maka peneliti ingin membahas dan meneliti mengenai sistem pengawasan yang digunakan oleh pemerintah untuk mengawasi proses kegiatan Zakat, Infaq dan Shadaqah, kemudian apakah sistem pengawasan yang digunakan efisien dan efektif. Merujuk hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Fungsi Pengawasan Dalam Kegiatan Zakat Infaq dan shadakah pada BAZNAS di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lampung utara.

D. Fokus Penelitian

Agar dalam pembahasan ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan maka peneliti menentukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang berjudul Fungsi Pengawasan Kegiatan Zakat Infaq dan shadakah pada BAZNAS di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lampung utara yaitu

Peneliti hanya fokus kepada sistem pengawasan yang dilakukan agar kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan rencana dan meminimalisir kesalahan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang ada di latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Bagian ZISWAF dan apakah ada pengawasan secara inten dalam kegiatan Zakat Infaq dan Shadakah serta Wakaf pada BAZNAS Kabupaten Lampung utara.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan singkat dan jelas tentang tujuan yang akan dicapai sebagai upaya pemecahan masalah atau pemahaman terhadap fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah. Berdasarkan uraian masalah yang terdapat dilatar belakang diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian ialah sebagai berikut: Untuk mengetahui Bagaimana fungsi pengawasan dalam kegiatan Zakat Infaq dan Shadakah pada BAZNAS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung utara khusus nya mengenai fungsi controlling.

G. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini di harapkan tepat memberi manfaat dan berguna dalam dua aspek :

1. Aspek keilmuan (teoritis) , hasil penelitian di harapkan dapat memperluas dan memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan bagi pembaca dan bagi lembaganya

2. Aspek terapan (praktis), hasil penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi lembaga dalam oenilaian keefektifan dalam menggunakan sistem pengawasan dalam kegiatan Zakat, Infaq, Shadakah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.⁴ Adapun metodenya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang memiliki dasar deskriptif untuk memahami hal lebih mendalam, penelitian ini memiliki landasan teori sebagai panduan dalam memfokukan penelitian.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh , luas dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

⁴ Dewi sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* ,(Bandung, Remaja Rosdakarya Offset : 2015), Hal. 2

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur atau terbuka dan melalui tatap muka.⁵

Wawancara yang penuli gunakan adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis. Wawancara terpimpin seringkali disebut wawancara terstruktur.⁶

Objek yang diwawancara pada penelitian ini adalah para pengurus bagian ZISWAF kementerian agama dan pengurus BANAS kabupaten Lampung Utara.

Metode yang digunakan adalah metode pokok, yang penulis gunakan untuk mencari informasi bagaimana fungsi controlling ini dilakukan oleh petugas dalam kegiatannya. Berikut orang-orang yang diwawancara oleh penulis:

- 1) H. Amrullah, B. H, Ma (Ketua BAZNAS)
- 2) H. Muhammad Rizwan, M. Kom. I
- 3) Drs. Najibuddin

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 138

⁶ www. Zakapedia.com, tgl 30/juni/09, pukul 09:08 ib

b. Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati data-data dan dokumentasi kegiatan-kegiatan penyusunan dana ZIS yang telah terkumpul.

Metode observasi ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi tak langsung mengenai penelitian ini.

c. Studi dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, jurnal, laporan penelitian, dan lain lain.⁷

Metode ini hanya dijadikan sebagai metode penunjang dalam pengumpulan data terhadap judul yang penulis ambil.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini bersifat kualitatif jadi dalam penelitian ini populasi dapat di artikan sebagai jumlah keseluruhan anggota yang ada di dalam nya. Dan di tempat peneliti melakukan ini memiliki

⁷ Dewi sadiah, *Metode Penelitian dakah* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 5, h. 87

jumlah populasi sebanyak 6 orang yang terbagi atas bagian masing masing.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan di teliti untuk menggambarkan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lebih jelasnya menggunakan teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan adalah 2 pengurus harian BAZNAS dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Pengurus BAZNAS yang menangani kegiatan harian.
- b) Pengurus yang mengikuti kegiatan pengumpulan hingga pendistribusian ZIS.
- c) Pengurus yang memahami fungsi dan tanggung jawab BAZNAS.
- d) Bersedia dijadikan sebagai sampel penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data penelitian

Jadi sampel yang penulis tentukan berjumlah 3 orang yang terdiri dari pengurus BAZNAS dan Pengurus di Kementerian Agama yang memiliki tugas di BAZNAS.

5. Analisis data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penulisan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Kemudian data diolah dan diklasifikasikan dan tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa.

Setelah analisa data tersebut selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuliskan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum untuk digunakan menilai suatu kejadian yang khusus.

Dalam menganalisis data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisa data ini

guna mencari “Fungsi Pengawasan dalam Kegiatan Zakat Infaq dan Shadaqah pada BAZNAS Kabupaten Lampung Utara”.



BAB II
FUNGSI PENGAWASAN
DALAM MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH

A. Fungsi Pengawasan

1. Pengertian Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah fungsi terakhir dalam manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik baiknya.⁸

Fungsi pengawasan atau *controlling* menurut para ahli sebagai berikut :

- a. *Earl P. Strong* menyebutkan bahwa pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaannya sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.
- b. *Horald Koonts* mengatakan pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.
- c. *G.R. Terry* menurut nya pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang haus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 241

melaksanakan perbaikan-perbaikan, sehingga sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.⁹

- d. *H. Emerson* berpendapat bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efisien adalah perbandingan yang terbesar antara masukan dengan hasil, antara produksi dengan biaya (antara hasil dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber-sumber daya tertentu. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan dengan apa yang harus diselesaikan.
- e. Robbins and Coulter mengatakan bahwa controlling merupakan proses monitoring terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.¹⁰
- f. Schermerhorn mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.
- g. Stoner, Freeman, dan Gilbert menurut mereka pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

⁹ Ibid. Hal. 242

¹⁰ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Bandung : Penerbit Erlangga, 2009) Hal. 193

h. Secara lebih lengkap, Mockler, dalam Stoner, Freeman dan Gilbert mengemukakan fungsi pengawasan dalam manajemen adalah upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan berbagai tujuan yang direncanakan, mendesain system informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan tingkat signifikansi dari setiap penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Dari seluruh pendapat yang telah dipaparkan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa fungsi pengawasan atau controlling dalam manajemen adalah sebuah proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga untuk mengidentifikasi berbagai penyimpangan.

2. Proses Pengawasan

Adapun langkah-langkah dalam pengawasan sebagai berikut :

a. Penetapan Tujuan dan Standar

Proses pengawasan diawali dengan adanya penetapan tujuan terlebih dahulu berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan, strategi untuk mencapai tujuan tersebut sampai pada penetapan anggaran dalam menunjang pencapaian tujuan.¹¹

¹¹ Ismail Solihin Pengantar Manajemen

Dan untuk menjamin efektivitas langkah ini, penetapan tujuan harus di spesifikasikan dalam bentuk yang berarti dan terima oleh para anggota.

b. Penilaian Kinerja

Pada dasar nya penilaian kinerja adalah upaya untuk membandingkan kinerja yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kerja merupakan sebuah proses yang berlanjut dan terus menerus.

c. Membandingkan Kinerja dengan Standar\

Setelah penetapan tujuan dan standar, dan dilakukan penilaian kinerja, maka pada tahap ini dilakukan perbandingan antara tujuan awal dengan hasil dari kinerja itu sendiri. Pada tahap ini kita akan mengetahui apakah terjadi peningkatan atau sebaliknya penurunan.

d. Melakukan Tindakan Koreksi Jika Terdapat Masalah

Pada tahap sebelumnya, melalui perbandingan antara kinerja dan standar, kita dapat mendapatkan informasi dari prosesn pengawasan yang telah dilakukan. Apakah kinerja nya dibawah standar, sama dengan standar, atau melampaui standar.

Tahap ini dilakukan apabila kinerja ada dibawah standar untuk mengkoreksi kesalahannya kemudian memperbaiki titik salahnya dan kemudian mengarahkan agar kedepannya dapat lebih baik lagi.

3. Jenis-Jenis Pengawasan

Dilihat dari sistem pelaksanaannya, pengawasan dapat diklasifikasikan menjadi :

a. Sistem pengawasan Umpan Balik

Sistem ini beroperasi dengan pengukuran beberapa aspek proses yang sedang dikendalikan dan perbaikan proses apabila ukuran menunjukkan bahwa proses menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian atau pengawasan ini memantau operasi proses maupun masukan dalam suatu usaha untuk menjerka penyimpangan yang potensial agar tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi dapat dilakukan guna mencegah permasalahan kompleks menimpa organisasi.

Sistem pengendalian umpan balik terdiri atas lima komponen yaitu :

- 1) Proses operasi yang mengolah input menjadi output
- 2) Karakteristik proses yang merupakan subjek pengendalian
- 3) Sistem pengukuran yang menentukan kondisi dan karakteristik
- 4) Serangkaian standar atau kriteria di mana kondisi proses yang diukur dengan standar yang selanjutnya dievaluasi
- 5) Pengatur yang fungsinya untuk membandingkan standar karakteristik proses dengan standar yang mengambil tindakan untuk adaptasi proses melalui perbandingan serta memperlihatkan terjadinya penyimpangan proses dari rencana yang telah ditetapkan.

b. Sistem Pengawasan Umpan Maju

Salah satu kelemahan sistem pengawasan umpan balik adalah bahwa sistem tersebut tidak memberikan peringatan suau penyimpangan sbelum hal tersebut menjadi cukup berarti.

Akibatnya penyimpangan memakan biaya yang teramat besar dapat berlangsung terus menerus dan semakin buruk sebelum tindakan yang efektif dilaksanakan. Adanya penegndalian atau pengawasan Umpan Maju yaitu untuk bertindak secara langsung pada permasalahan tersebut mencoba mencegah mencegah sebelum penyimpangan ini terjadi lagi, Komponen dalam sistem ini meliputi :

- 1) Proses operasi yang mengolah input menjadi output
- 2) Karakteristik proses yang merupakan subjek pengendalian
- 3) Sistem pengukuran yang menentukan kondisi proses yang diukur

c. Sistem Pengendalian Pencegahan

Sistem pengendalian pencegahan adalah kebijakan dan prosedur yang sebenarnya merupakan bagian dari proses tersebut. Sistem ini merupakan pengendalian intern organisasi.

Ditinjau dari waktu pelaksanaanya, pengendalian dapat dibedakan menjadi 4 jenis pokok yaitu :

- 1) Pengendalian sebelum tindakan

Pengendalian ini disebut sebagai pengendalian pendahuluan, pengendalian memastikan sebelum tindakan dilakukan maka

sumber daya manusia, bahan dan finansial yang diperlukan telah dianggarkan.

2) Pengendalian kemudi

Istilah pengendalian ini berasal dari sistem kemudi dari sebuah mobil. Dimana supir mengemudikan mobilnya untuk mencegah agar tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan. Pengendalian ini dirancang untuk mendeteksi penyimpangan dari standar atau tujuan tertentu yang telah ditentukan, dan kemungkinan untuk mengambil tindakan perbaikan sebelum suatu urutan kegiatan tertentu diselesaikan.

3) Penyaringan atau pengendalian Ya/Tidak

Pengendalian ya atau tidak merupakan suatu proses penyaringan yang aspek-aspek spesifik dari suatu prosedurnya harus disetujui atau syarat tertentu dipenuhi sebelum aktivitas dapat diteruskan.

4) Pengendalian Setelah Tindakan

Pengendalian ini berusaha untuk mengukur hasil atas suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Penyebab penyimpangan dari rencana atau standar telah ditemukan dan temuan tersebut diaplikasikan pada aktivitas yang sama dimasa yang akan datang.

Sebelum itu, pengendalian sesudah tindakan juga digunakan sebagai dasar untuk balas jasa atau untuk memotivasi karyawan, misalnya seorang karyawan.

4. Tujuan Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk meunjang keberhasilan dari pelaksanaan suatu kegiatan secara efektif dan efisien, sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tujuan dari pengawasan yaitu:

- a. Agar proses kegiatan diakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, dengan adanya rencana yang telah ditentukan diharapkan agar kegiatan berjalan dengan baik dan tidak menyimpang
- b. Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*) jika terdapat penyimpangan-penyimpangan. tindakan perbaikan perlu dilakukan dalam pengawasan untuk melihat apakah terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam melakukan pendayagunaan ZIS, agar tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan syariah.
- c. Suaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana dan meminimalisir penyimpangan yang ada.

Agar tujuan pengawasan dapat tercapai, ada baiknya agar tindakan pengawasan dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan-penyimpangan sehingga lebih bersifat mencegah.

5. Karakteristik Pengawasan Yang Efektif

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, tepat waktu, dengan biaya yang efektif, tepat-akurat, dan dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya

kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan. Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Akurat Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat, data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan organisasi mengambil tindakan koreksi yang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.
- b. Tepat waktu Informasi harus dikumpulkan, disampaikan, dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.
- c. Obyektif dan menyeluruh Informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
- d. Terpusat pada titik-titik pengawasan strategik Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
- e. Realistik secara ekonomis Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.
- f. Realistik secara organisasional Sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.
- g. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi Informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena: setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan

keseluruhan operasi, dan informasi pengawasan harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukannya.

- h. Fleksibel Pengawasan harus mempunyai fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional Sistem pengawasan efektif harus menunjukkan, baik deteksi atau deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.
- i. Diterima para anggota organisasi Sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong perasaan otonomi, tanggung jawab, dan prestasi.

Menurut Duncan dalam Harahap mengemukakan bahwa beberapa sifat pengawasan yang efektif sebagai berikut :

- a. Pengawasan harus diawasi sifat dan kegunaannya, oleh karena itu pengawasan harus dikomunikasikan. Masing-masing kegiatan membutuhkan sistem pengawasan tertentu yang berlainan dengan sistem pengawasan bagi kegiatan lain.
- b. Pengawasan harus mengikuti pola yang dianut organisasi. Titik berat pengawasan sesungguhnya berkisar pada manusia, sebab manusia itulah yang melakukan kegiatan dalam badan usaha atau organisasi yang bersangkutan. Karyawan merupakan aspek intern perusahaan yang kegiatan-kegiatannya tergambar dalam pola organisasi, maka suatu sistem pengawasan harus dapat memenuhi prinsip berdasarkan pola organisasi, ini berarti bahwa dengan suatu sistem pengawasan,

penyimpangan yang terjadi dapat ditunjukkan pada organisasi yang bersangkutan.

- c. Pengawasan harus fleksibel, suatu sistem pengawasan adalah efektif bilamana pengawasan tersebut memenuhi prinsip fleksibilitas. Hal tersebut berarti bahwa pengawasan itu tetap dapat dipergunakan meskipun terjadi perubahan-perubahan terhadap rencana diluar dugaan.
- d. Pengawasan harus ekonomis, sifat ekonomis dari suatu sistem pengawasan sungguh-sungguh diperlukan Pengawasan yang efektif tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Tidak ada satu sistem pengawasan yang berlaku untuk semua situasi dan semua perusahaan.¹²

B. Manajemen Zakat Infaq dan Dhadaqah

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai mengendalikan, menangani atau mengelola.

Selanjutnya, kata benda "*manajemen*" atau *management* dapat mempunyai berbagai arti. *Pertama*, sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan (*managing*). *Kedua*, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfull treatment*. *Ketiga*, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

¹² Repository.usu.ac.id oleh NR Marbun diakses pada 24 November 2019 pukul 19:00

Para ahli manajemen sepakat bahwa pengertian manajemen berpangkal dari istilah bahasa latin *manag* “manajerial” terdiri dari dua penggalan kata yakni “*manus*” yang berarti dan “*agree*” yang berarti melakukan atau melaksanakan.

Dari segi istilah, banyak rumusan yang telah dikemukakan oleh para ahli di bidang ilmu manajemen. Rumusnya berbeda-beda, hal ini didasarkan pada sudut pandang dan latar belakang pengetahuan yang berbeda, walaupun pada hakikatnya pengertiannya adalah sama.

Demikian halnya Hasibuan, bahwa manajemen adalah ilmu dari segi mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

2. Pengertian Zakat Infaq dan Shadaqah

a. Zakat

Zakat menurut etimologi (bahasa) adalah suci, tumbuh berkembang dan berkah. Menurut terminologi zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan syarat tertentu.¹⁴

Zakat dalam perspektif fiqih dikategorikan sebagai ibadah ‘*itiqadiyah maliyah*, ibadah yang melibatkan unsur keimanan (hati) dan kekayaan (harta).¹⁵

¹³ Hasibuan Malayu SP., *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi Revisi (Jakarta: Aksara, 2002), Hal. 2

¹⁴ M Ali Hasan, *Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan (masail Fiqhiyah II)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), Hal. 1

¹⁵ Yayat hidayat, *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Bandung: Mulia Press, 2008), Hal. 11

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan zakat adalah ibadah bagi umat muslim berdasarkan perintah Allah SWT. Yaitu mengeluarkan sejumlah harta yang dimiliki untuk orang-orang yang berhak menerimanya guna untuk membersihkan diri jiwa dan harta semata untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Kalau dilihat dari satu sisi, bila seseorang mengeluarkan zakat, berarti hartanya berkurang. Tetapi apabila dilihat dari sudut pandang islam mengeluarkan zakat dapat menambah pahala dan harta yang dipunya menjadi lebih berkah.¹⁶

Tujuan berzakat, selain untuk mensucikan dan menjadikan berkah dari setiap rezeki yang diterima, juga untuk berbagi hak dengan orang miskin. Dengan demikian zakat adalah ibadah yang secara tidak langsung dimaksud untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

Beragam jenis zakat yang dikenali masyarakat terkadang membuat sebagian dari kita bingung. Namun jika ditinjau secara umum, zakat hanya terbagi atas dua jenis, yaitu:

- 1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan muslim baik laki-laki maupun perempuan, dewasa ataupun belum dewasa, orang merdeka maupun hamba sahaya, yang dibayarkan menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar zakat ini setara dengan 2,34 kg

¹⁶ M. Ali Hasan, Op.Cit, Hal. 1

makanan pokok yang ada di daerah seperti beras, gandum dan sejenisnya.

Zakat fitrah itu zakat pribadi yang bertujuan untuk membersihkan pribadi sebagaimana zakat harta untuk membersihkan harta.¹⁷ Makna dari kewajiban zakat fitrah didasarkan atas sabda Rasulullah Muhammad Saw. dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majjah yang artinya zakat fitrah di padukan sebagai penyuci jiwa orang-orang yang berpuasa dari perkataan bohong, jelek dengan cara memberi makan orang miskin. Diberikan sebelum sholat ied, maka ia menjadi fitrah yang diterima, dan orang yang membayar setelah ied, zakat berubah menjadi shadaqah biasa.

2) Zakat Maal

Zakat maal dari segi bahasa adalah zakat yang mengandung arti mensucikan, memberkahi, membersihkan harta yang dimiliki seseorang (yang muslim).

Zakat mal dari segi istilah sebenarnya hampir sama dengan makna zakat dari sisi bahasa. Yakni membersihkan, mensucikan, menghindarkan dari fitnah dan memberkahi harta yang dimiliki dengan cara mengeluarkan sebagian untuk orang yang berhak.

¹⁷ M Ali Hasan, *Zakat dan Infak : Salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2006), Hal. 107

Zakat mal adalah zakat harta yang wajib dikeluarkan seorang muslim sesuai dengan nishab dan haulnya. Waktu berzakatnya tidak dibatasi jadi bisa berzakat sepanjang tahun.

Berikut ini beberapa jenis harta benda yang dikeluarkan untuk zakat maal, yaitu : Emas dan perak, Tumbuh-tumbuhan tertentu secara rinci dijelaskan dengan hadist riwayat Ibnu Majah dan Darulquthni, yaitu : *hinhah* , *syar'ir*, *tamar* dan *zabib* (gandum, jelai, kurma, dan anggur) patokan yang lebih umum dijelaskan dalam ayat 267 surat al-Baqarah, Hewan ternak tertentu secara rinci dijelaskan dalam hadist riwayat Bukhari yaitu : onta, sapi dan kambing, Harta benda yang diperdagangkan , dijelaskan pada bagian awal dari ayat 267 surat al-Baqarah. Harta kekayaan yang ditemukan dari perut bumi

Zakat merupakan rukun Islam yang ke tiga, yang artinya zakat adalah kegiatan yang wajib hukumnya bagi seluruh umat muslim, namun pada zakat maal hanya bagi orang-orang yang memiliki harta dengan nilai kecukupan tertentu yang telah ditetapkan ajaran Islam.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang wajibnya hukum zakat yaitu :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢١٧﴾

Artinya :

“Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Baqarah [2]:110)

Dari ayat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hukum zakat adalah wajib, dan dapat kita lihat bahwa mengerzakan zakat mendapat pahala, karena semua berdasarkan perintah Allah SWT.

Dan hadis yang menguatkan bahwa hukum berzakat aalah wajib bagi kaum muslimin yaitu ”Peliharalah hartamu dengan (menunaikan) zakat, obatilah orang-orang sakit dengan mengeluarkan sedekah dan tolaklah bala’ dengan do’a” (HR. Tabrani dari Ibnu Mas’ud).

Zakat disalurkan kepada delapan kelompok penerima. Allah SWT. menjelaskannya,

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang

dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”(At Taubah [9]: 60)

Berikut penjelasan tentang delapan asnaf yang dijelaskan didalam ayat Al-Qur'an di atas :

a) Kelompok Fakir dan Miskin

Mereka adalah orang-orang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mereka adalah kebalikan dari orang-orang kaya yang segala kebutuhannya tercukupi.¹⁸

Penyaluran zakat pertama kepada fakir dan yang kedua adalah kepada miskin. Dalam hal ini peneliti ingin membahas bersamaan guna mempermudah pembahasan.

Orang yang fakir ada yang memiliki usaha, tetapi tidak mencukupi untuk keperluan sehari-hari, sedangkan orang miskin tidak ada mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁹

Jadi fakir dan miskin adalah kelompok pertama dan kedua yang berhak menerima zakat.

b) Kelompok Amil Zakat

Dalam proses upaya optimalisasi sistem zakat sebagai salah satu proses pendistribusian income, posisi amil dalam kelompok delapan asnaf memiliki peranan yang luar biasa walaupun cukup unik.

¹⁸Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah*, Terj. Mohamad Taufik Hulaimi, (Jakarta: Al-I'tishom, 2010) hal. 559

¹⁹M. Ali Hasan, Op.cit. Hal. 93

Artinya, bahwa sistem zakat akan banyak sekali mempunyai ketergantungan terhadap profesionalisme dari amil.²⁰ Amil zakat adalah petugas yang diangkat pemerintah untuk memnghimpun zakat dari orang orang kaya.²¹ Mereka juga bertugas menjaga harta zakat, mengembala hewan zakat, dan mencatat administrasi zakat.

Di Indonesia ini sudah ada satu organisasi yang dibentuk untuk menangani zakat, yaitu BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional. Amil sebagai petugas zakat diberi upah yang wajar dan pantas, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Ukurannya wajar dan atas kesepakatan bersama.²²

c) Kelompok Mualaf

Mualaf adalah orang yang sengaja didekati agar hatinya luno dan mendukung islam, atau guna meneguhkan hatinya karena keislamannya masih lemah, atau memnhentikan gangguannya terhadap aum muslimin.²³

d) Kelompok Hamba Sahaya

Mereka mencakup budak yang terikat perjanjian memerdekakan diri dan budak biasa. Budak yang ingin membebaskan diri dibantu dengan harta zakat. Zakat juga digunakan untuk membeli budak dan memerdekakannya.

²⁰ M. Arif Mufraini, *Akuntansi Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal .192

²¹ sayyid Sabiq, Op.cit. Hal. 563

²² M. Ali Hasan, Op. cit. Hal. 97

²³ Sayyid Sabiq, Op.cit. Hal. 565

e) Kelompok Orang yang Berhutang

Mereka adalah orang yang terbebani hutang dan tidak mampu melunasinya.²⁴ orang yang berhutang dibagi menjadi dua sebab yaitu, berhutang untuk kepentingan diri sendiri dan berhutang untuk kemashlahatan umat, seperti pembangunan masjid, sekolah, klinik dan sebagainya.²⁵

f) Kelompok Fisabilillah

Sabilillah adalah jalan yang menghantarkan pada kebaikan dan keridhaan Allah, baik berupa ilmu maupun amal. Menurut kebanyakan ulama, maksud jalan Allah di sini adalah petang.

g) Kelompok Musafir

Ulama sepakat, orang yang menempuh perjalanan jauh dari tempat tinggalnya berhak menerima zakat sebanyak yang dapat menyelesaikan tujuannya, selama harta atau bekal yang dibawa tidak mencukupi, berdasarkan pertimbangan keadaan yang miskin untuk sementara waktu.

b. Infak

Infak yaitu mengeluarkan atau membelanjakan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Infak ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infak yang wajib yaitu kafarat, nazar, zakat, dll. Infak sunnah di

²⁴ Ibid. Hal. 570

²⁵ M. Ali Hasan, Op.Cit. Hal. 100

antaranya infak epada fakir miskin sesame muslim, infak bencana alam dll.²⁶

c. Shadaqah

Shadaqah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa di batasi oleh waktu daan jumlah tertentu. Shadaqah artinya lebih luas dari zakat dan infak. Shadaqah dapat bermakna zakat, infak dan kebaikan non material.

Shadaqah tidak hanya berarti mengeluarkan harta atau menyumbangkan harta namun shadaqah juga mencakup segala perbuatan baik.²⁷

3. Pengertian Manajemen ZIS

Dengan melihat proses yang terdapat dalam manajemen, maka kata manajemen sendiri sama dengan pengertian pengelolaan, dalam hal ini jika mengacu pada Undang – undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yang menjelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Adapun pengertian zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorng muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim (*muzakki*) sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*).

²⁶ <https://www.rumahzakat.org/perbedaan-zakat-infak-dan-shadaqah-2/>

²⁷ <https://muslimah.or.id/v160-sedekah-tak-sekedar-rupiah.html>

Dari pengertian zakat di atas, maka ada dua istilah yang sangat berhubungan dengan zakat. *Pertama, muzakki* yakni orang atau badan yang berkewajiban menunaikan zakat. *Kedua* adalah *mustahiq* yaitu orang atau badan yang berhak menerima dana zakat. Keduanya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan sama sekali.

Zakat sebagai ibadah yang bersifat *maliyah ijtimaiyyah*, yang harus dikelola secara professional. Karena pengelolaan yang professional akan meningkatkan peluang membaiknya pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama. Apabila zakat memiliki fungsi dan peranan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan social sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Bila kita kembali ke sejarah pengelolaan zakat pada masa awal Islam, yakni pada masa Khalifah Umar bin Khatab, organisasi pengelolaan zakat pada waktu itu terdiri dari empat bagian, yaitu :

- a. *Katabah* atau *hasabah*, bagian ini yang melakukan registrasi tentang siapa-siapa yang wajib mengeluarkan zakat.
- b. *Jubaah* atau *hasyarah*, bagian ini yang melakukan penagihan dan pengumpulan zakat dari daftar registrasi.
- c. *Qasamah*, bagian ini yang mendistribusikan zakat yang berhak sesuai daftar yang diperoleh dari katabah
- d. *Khasanah*, bagian ini yang menjaga dan memelihara harta zakat yang tersisa.

Jika pengelolaan zakat dari dulu sudah ada pembagian tugas (*division of work*) yang rapi sehingga saling mengontrol antara satu bagian dengan bagian yang lain. Hal ini disebabkan karena lembaga ini sebagai pemegang amanah ummat, sehingga mereka harus mempertanggung jawabkan kepada publik atau masyarakat secara terbuka/transparan. Bahkan Rasulullah saw telah menetapkan kriteria atau sifat yang harus dimiliki seseorang yang mengelola lembaga atau institusi yang disingkat STAF, yaitu :

- 1) *Siddiq*, artinya jujur, bersih (*clean governance*),
- 2) *Tabligh*, artinya terbuka, transparan dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi.
- 3) *Amanah*, artinya dapat dipercaya dan berani bertanggung jawab.
- 4) *Fatonah*, artinya profesional, memiliki skill dalam perencanaan dan penuh perhitungan.

Dengan adanya Undang-undang Pengelolaan Zakat nomor 23 tahun 2011, maka hendaklah organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang ada selama ini perlu disesuaikan dengan menempatkan tenaga pengelola yang memiliki sifat tadi. Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan cara menerima atau mengambil harta zakat dari *muzakki*.

Namun demikian, apabila diinginkan, maka *muzakki* dapat melakukan perhitungan sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya berdasarkan hukum agama. Akan tetapi jika tidak dapat menghitung sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya, maka *muzakki* dapat meminta bantuan

kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

C. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan keperpustakaan dan berbagai media, penulis mendapatkan buku-buku dan sekripsi tentang Manajemen ZIS dan Wakaf, tetapi berbeda fokus penelitian dengan yang peneliti tulis yaitu focus kepada fungsi controlling manajemen.

Meskipun demikian ada beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

- a. “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik:” tahun 2018, diteliti oleh Linda Anggraeni, jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Raden Intan Lamoung, studi ini membahas tentang penelitian mengenai analisis bagaimana manajemen dan fungsi-fungsinya bisa berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik nya.²⁸ Perbedaan dengan peneliti tulis yaitu peneliti lebih fokus kepada fungsi pengawasan manajemen dalam berlangsungnya kegiatan ZIS secara efektif dan efisien.
- b. “Manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur”, tahun 2018, diteliti oleh Nur Kiamiyatun, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Studi pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen dapat mengefektikan kegiatan ZIS dengan

²⁸ Linda Anggraeni, “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nustahik”, (Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung, 2018) hal. 7

fungsi-fungsi Manajemen. Perbedaannya dengan skripsi yang peneliti tulis adalah terletak pada judul yang peneliti pilih lebih khusus ke salah satu fungsi manajemen yaitu fungsi pengawasan.

- c. “Implementasi Manajemen Zis (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Di Baznas Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto” tahun 2015, diteliti oleh Rizky Amelia Ananda Sadik, NPM 50400111016, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makasar, studi ini membahas bagaimana penerapan manajemen ZIS pada BAZNAS.²⁹ Perbedaan dengan skripsi yang penulis adalah penulis berfokus pada fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manajemen ZIS.



²⁹ Rizky Amelia Ananda Sadik, “Implementasi Manajemen Zis (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Di Baznas Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”, Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makasar, 2018 Hal.9

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi , Usman. *Asas Manajemen* , Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Hasan , M Ali. *Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan (masail Fiqhiyah II)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- _____. *Zakat dan Infak, salah satu solusi mengatasi problema sosia di Indonesia*. Jakarta : Kencana. 2006
- Hasibuan , Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hidayat , Yayat. *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, Bandung: Mulia Press, 2008.
- Ismail, Solihin.. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2015
- Mufraini , M. Arif. *Akuntansi Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhammd Munir & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah* , Jakarta : Kencana, 2009.
- Noor , Juliansyah. *penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis*, Jakarta:Kencana, 2013.
- Sabiq , Sayyid. *Fiqih Sunah*, Terj. Mohamad Taufik Hulaimi, Jakarta: Al-Itishom, 2010.
- Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Sahri , Muhammad. *Pengembangan Zakat& Infak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Malang: Yayasan pusat studi Avicena Malang, 1982.

siswanto. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: BUmi Aksara, 2005

siswanto. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Wibowo. *Manajmen Perubahan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Internet :

Repository.usu.ac.id oleh NR Marbun diakses pada 24 November 2019 pukul 19:00

<https://www.rumahzakat.org/perbedaan-zakat-infak-dan-shadaqah-2/>

<https://muslimah.or.id/v160-sedekah-tak-sekedar-rupiah.html>

